

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA CERITA ANAK BERDASARKAN STRATEGI *DIRECTED READING-THINKING ACTIVITY* (DR-TA) BAGI SISWA KELAS VII SMP

DEVELOPING CHILDREN'S STORIES READING MATERIALS BASED ON *DIRECTED READING-THINKING ACTIVITY* (DR-TA) FOR GRADE VII STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL

Oleh: Nur Baeti, 12201241056, PBSI, FBS, UNY, nurbaeti23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal penggunaan buku ajar membaca cerita anak di SMP, mengetahui desain pengembangan buku ajar membaca cerita anak berdasarkan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DR-TA) bagi Siswa Kelas VII SMP, mengetahui kelayakan buku ajar membaca cerita anak yang dikembangkan.

Penelitian ini merupakan *Research and Development (R&D)*, pengembangan yang dilakukan mengacu pada model penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono yang disederhanakan menjadi 6 tahapan, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk. Data diperoleh melalui wawancara, lembar validasi, dan angket. Data hasil wawancara dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif, sedangkan analisis lembar validasi dan angket langkah-langkahnya meliputi: mengubah data kuantitatif menjadi kualitatif, tabulasi data yang diperoleh pada tiap aspek, menghitung skor rata-rata, dan mengubah skor rata-rata menjadi kategori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada penggunaan bahan ajar khusus membaca cerita anak di SMP. Semua guru masih menggunakan bahan ajar yang memuat empat kompetensi berbahasa dan belum pernah menggunakan bahan ajar yang memuat satu kompetensi berbahasa yang diintegrasikan berdasarkan strategi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan suatu produk berupa *Buku Ajar Membaca Cerita Anak Berdasarkan Strategi Directed Reading-Thinking Activity (DR-TA) bagi Siswa Kelas VII SMP*. Bahan ajar ini berisi uraian materi tentang pelajaran tertentu yang disusun secara sistematis berdasarkan suatu strategi, yakni strategi DR-TA, yaitu (1) memprediksi isi cerita, (2) membaca cerita, (3) mengubah prediksi, (4) memprediksi alur cerita. Hasil validasi buku ajar dari ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan siswa menunjukkan bahwa aspek kelayakan isi berkategori "sangat baik"; aspek kelayakan penyajian berkategori "sangat baik"; aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan berkategori "baik"; dan aspek kelayakan kegrafikan berkategori "baik".

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, membaca cerita anak, strategi DR-TA

Abstract

The objectives of this study are to find out: (1) the initial overview on the use of children's stories reading materials in Junior High School; (2) the design of materials development for children's stories reading based on Directed Reading- Thinking Activity (DR-TA) strategy for grade VII students of Junior High School; and (3) the appropriateness of the developed materials.

This is a Research and Development (R&D) study. This study adapted the R&D model proposed by Sugiyono in the following simplified model consisting of 6 steps: (1) investigating potential and problems, (2) collecting data (3) designing product, (4) validating design, (5) revising product, and (6) trying out product. The data was obtained from interview, validation sheets, and questionnaire. The result from the interview was analyzed using qualitative data analysis. While the steps for analyzing validation sheets and questionnaires were: converting quantitative data into qualitative data, tabulating data obtained from each aspect, calculating the average scores, and converting the average scores into categories.

The results shows that there was an absence regarding to the use of children's stories reading materials in Junior High School. All teachers still use materials containing the four language competences and never use any material containing a certain language competence integrated based on a certain strategy. Therefore, this study developed a product in the form of children's stories reading materials based on Directed Reading-Thinking Activity (DR-TA) for grade VII students of Junior High School. The materials are the systematically designed materials based on a certain strategy namely DR-TA, which contains the following activities: (1) predicting the story, (2) reading the story, (3) changing prediction, and (4) predicting the plot. The materials' validation from the materials experts, i.e. a Bahasa Indonesia lecturer and two teachers, and also from students, shows that the appropriateness of content is categorized as "very good"; the appropriateness of presentation is categorized as "very good"; the appropriateness of language and readability is categorized as "good"; and the appropriateness of graphic is categorized as "good".

Key words: *development, materials, children's stories reading, DR-TA strategy*

PENDAHULUAN

Aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan yang mengakar pada mayoritas masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, dapat dilihat saat berkendara menggunakan angkutan umum, orang-orang lebih suka tidur atau mengobrol daripada membaca buku atau koran. Hal ini sangat berbeda dengan yang terjadi di negara maju. Contoh lain saat membeli barang elektronik atau barang lain yang disertai *manual book*, jarang sekali *manual book* dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca belum menjadi suatu aktivitas yang dianggap penting oleh masyarakat.

Pada tahun 2009, sebagaimana yang dilansir oleh <http://www.indonesiapisacenter.com/>, Indonesia berada di posisi 57 untuk kategori membaca dari jumlah 65 negara yang mengikuti *Program for International Student Assessment* (PISA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa minat baca dan pemahaman siswa Indonesia terhadap buku bacaan masih rendah. Padahal, membaca merupakan jantung pendidikan (Robert Farr via

Dalman via Handhiyanti, 2015: 2). Kemampuan membaca merupakan bekal dasar bagi seorang siswa untuk menguasai seluruh bidang studi. Jika seorang siswa tidak memiliki kemampuan membaca, siswa akan kesulitan untuk menguasai bidang studi apapun.

Keterampilan membaca dapat dikuasai melalui kebiasaan membaca, tetapi kehadiran buku ajar sebagai penunjang penguasaan materi keterampilan membaca sangat diperlukan. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis (Lestari, 2013: 5). Kehadiran buku ajar dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep secara jelas kepada siswa. Siswa pun dapat belajar secara mandiri dengan bantuan buku ajar.

Membaca adalah aktivitas yang sangat penting. Pentingnya aktivitas membaca terbukti dengan dimasukkannya keterampilan membaca ke dalam kurikulum sekolah, sebagaimana yang ada di kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). KTSP

membagi pelajaran Bahasa Indonesia menjadi empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan Membaca di dalam KTSP dikategorikan menjadi dua, yaitu membaca sastra dan membaca teks nonsastra. Membaca cerita anak merupakan salah satu keterampilan membaca sastra yang terdapat dalam kompetensi dasar SMP kelas VII semester 1. Membaca sastra –dalam hal ini adalah cerita anak– dapat meningkatkan aspek kecerdasan kognisi, afeksi, dan psikomotor anak, karena sastra menampilkan kehidupan yang mengandung nilai-nilai moral yang baik untuk perkembangan pikiran dan perasaan anak (Kurniawan, 2013: 3). Melihat banyaknya manfaat cerita anak, maka diperlukan adanya peningkatan mutu pembelajaran cerita anak di sekolah, salah satu cara dapat dilakukan adalah melalui inovasi buku ajar. Pengembangan buku ajar dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan membaca cerita anak berdasarkan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DR-TA)

yang selama ini belum dikembangkan.

Strategi DR-TA merupakan sebuah strategi populer yang fokus pada cara berpikir kritis (Stauffer & Harrell via Fisher, 2011: 21). Strategi ini menggunakan teknik instruksional yang mengajak siswa untuk membuat prediksi, kemudian memeriksa prediksi mereka selama dan setelah membaca. Selain meningkatkan komprehensi atau pemahaman, strategi ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis karena dalam praktiknya siswa diajak untuk memprediksi secara berulang tentang apa yang akan terjadi dalam sebuah cerita. Cerita yang dibaca dengan menggunakan strategi DR-TA dibagi menjadi beberapa bagian terlebih dahulu, kemudian siswa diminta memprediksi bagian-bagian selanjutnya. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih mudah dalam menceritakan kembali cerita yang telah dibaca.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang

biasa disebut juga dengan *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2012: 164).

Prosedur penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 408). Jenis data yang dihasilkan oleh penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.

2. Sumber Data

Populasi di dalam penelitian ini adalah SMP yang ada di Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Sampel penelitian terdiri dari dua sekolah, yaitu SMP N 3 Pajangan dan SMP N 14 Yogyakarta. Data studi pendahuluan diperoleh dari sekolah sampel yang terdiri atas: guru, siswa, dan buku pelajaran. Sumber data guru dari berupa wawancara mengenai penggunaan buku ajar membaca cerita anak di sekolah. Sumber data

dari siswa berupa angket analisis kebutuhan buku ajar membaca cerita anak. Sumber data dari buku pelajaran bahasa Indonesia yaitu yang digunakan oleh guru saat mengajar. Jumlah guru yang digunakan untuk mengungkap data di atas sebanyak 3 orang, sedangkan siswa sebanyak 60 siswa yang tersebar di dua sekolah.

Uji validasi bahan ajar yang telah dikembangkan, dilakukan oleh dosen ahli, yaitu Dwi Budiyanto, S.Pd., M. Hum dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Martinah, M.Pd. dan Indarti S.Pd. Peneliti juga mengambil data dari siswa, yaitu berupa angket penilaian buku ajar oleh siswa sebagai responden. Siswa yang mengisi angket sebagai responden berjumlah 31 siswa dari SMP N 3 Pajangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi secara lisan. Wawancara dilakukan dengan dua guru Bahasa Indonesia di SMP N 3

Pajangan dan satu orang guru Bahasa Indonesia di SMP N 14 Yogyakarta. Pertanyaan yang ditanyakan pada saat wawancara mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

b. Angket

Angket atau kuesioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa selaku pengguna buku ajar. Dalam penelitian ini, ada dua jenis angket yang digunakan, yaitu angket analisis kebutuhan buku ajar dan angket respon siswa terhadap buku ajar yang dikembangkan.

4. Teknik Analisis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka, biasanya berupa data verbal yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, atau bahan tulis. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka sebagai hasil

pengukuran atau penjumlahan (Nurgiyantoro, dkk., 2012: 27).

Data kualitatif dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada saat studi lapangan. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari komentar dan saran yang diberikan oleh dosen ahli, guru Bahasa Indonesia, dan siswa. Data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian kualitas buku ajar yang diberikan oleh dosen ahli, guru Bahasa Indonesia, dan siswa.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh dengan instrumen pedoman wawancara lisan, dituliskan ke dalam bentuk verbal berupa transkrip hasil wawancara. Data yang diperoleh dengan instrumen angket, dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Penilaian oleh *reviewer* dan responden dilakukan dengan pengklasifikasian interval lima. Selanjutnya, skor masing-masing aspek dari seluruh subjek penelitian dijumlahkan, kemudian dihitung rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$: Jumlah skor

N : Jumlah subjek

Skor rata-rata yang dihasilkan, selanjutnya diubah menjadi nilai dengan kategori (dalam Yuliantanti, 2012). Konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1: **Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif**

Nilai	Rentang Skor	Presentase	Data Kualitatif
A	$X > 4,2$	81%-100%	Sangat Baik
B	$3,4 < X \leq 4,2$	61%-80%	Baik
C	$2,6 < X \leq 3,4$	41%-60%	Cukup Baik
D	$1,8 < X \leq 2,6$	21%-40%	Kurang Baik
E	$\leq 1,8$	0%-20%	Sangat Kurang Baik

minimal "C" dengan kategori "cukup". Jadi, jika seluruh nilai dari reviewer dan responden mendapatkan skor rata-rata C, maka buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dianggap "layak digunakan".

Angket kebutuhan buku ajar diberikan kepada 32 siswa kelas VII SMP N 3 Pajangan bantul dan 32 siswa kelas VII SMP N 14 Yogyakarta. Angket respon siswa terhadap buku ajar yang

dikembangkan, diberikan kepada 31 siswa SMP N 3 Pajangan Bantul.

c. Lembar Validasi

Lembar validasi diberikan kepada dosen ahli materi, ahli buku, dan guru Bahasa Indonesia. Lembar Validasi berisi penilaian yang diberikan oleh validator mengenai kelayakan buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

1. Studi Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru Bahasa Indonesia di dua sekolah, dapat diketahui bahwa semua guru sudah menggunakan buku penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Buku yang digunakan oleh guru rata-rata adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE). BSE selalu memuat empat kompetensi berbahasa sekaligus, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Guru-guru juga belum pernah menemukan atau menggunakan buku khusus yang memuat suatu kompetensi berbahasa yang diintegrasikan dengan strategi tertentu, khususnya dalam pembelajaran membaca cerita anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini

dikembangkan buku ajar khusus membaca cerita anak berdasarkan suatu strategi, yaitu strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DR-TA).

Semua guru yang diwawancara sudah mengetahui strategi DR-TA, namun belum pernah mempraktikannya dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca cerita anak. Guru-guru menyetujui apabila dikembangkan buku ajar membaca cerita anak menggunakan strategi DR-TA karena dapat dijadikan sebagai referensi tambahan.

Hasil penyebaran angket terkait analisis kebutuhan buku ajar membaca cerita anak pada 64 siswa dari SMP N 3 Pajangan dan SMP N 14 Yogyakarta yaitu sebanyak 56 siswa menyatakan setuju, 7 siswa menyatakan tidak setuju, dan 1 siswa tidak memberikan jawaban jika ada sumber belajar (bahan ajar) khusus yang akan dijadikan panduan dalam pembelajaran cerita anak.

2. Produk Pengembangan

Produk yang dikembangkan berupa buku teks atau buku pelajaran, yaitu buku yang berisi uraian mata pelajaran tertentu yang

disusun secara sistematis berdasarkan suatu strategi, yakni strategi DR-TA. Buku yang dikembangkan dalam penelitian ini diberi judul “Mahir Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DR-TA). Dalam penyajiannya, buku ini menggunakan kertas HVS putih dengan ukuran A4 (21,5 x 29,7 cm) 80 gram. Buku ini hanya memuat kompetensi membaca cerita anak yang dispesifikan menjadi cerita anak tradisional, yaitu fabel, dongeng rakyat, mitos, dan legenda.

Bagian isi buku dibagi menjadi lima kegiatan pembelajaran, yaitu Pelajaran 1 Mengenal Cerita Anak, Pelajaran 2 Membaca Cerita Fabel, Pelajaran 3 Membaca Dongeng Rakyat, Pelajaran 4 Membaca Cerita Mitos, dan Pelajaran 5 Membaca Cerita Legenda. Pelajaran 1 berisi materi pengertian cerita anak, jenis-jenis sastra anak, dan unsur-unsur pembangun cerita anak. Pelajaran 2 sampai Pelajaran 5 berisi teks-teks yang dibaca menggunakan strategi DR-TA, sehingga penyusunan Pelajaran 2 sampai Pelajaran 5

mengacu pada langkah-langkah yang ada pada strategi DR-TA.

3. Deskripsi Data Validasi

Tabel 2: Nilai Rata-rata Penilaian Dosen Ahli, Guru, dan Respon Siswa terhadap Semua Aspek

No	Aspek	Rata-rata Skor			Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Dosen Ahli	Guru (N=2)	Respon Siswa (N=31)			
1	Isi	4,5	4	4,43	12,93	4,31	Sangat Baik
2	Penyajian	4,23	4,03	4,27	12,74	4,25	Sangat Baik
3	Bahasa dan Keterbacaan	4	3,86	4,32	12,18	4,06	Baik
4	Kegrafikan	3,71	4,29	4,48	12,27	4,09	Baik
Jumlah		16,44	16,18	17,5		16,71	
Rata-rata		4,11	4,05	4,38		4,18	Baik
Tingkat kelayakan							84%

Tingkat kelayakan buku ajar membaca cerita anak berdasarkan strategi DR-TA untuk siswa kelas VII SMP dilihat dari penilaian dosen ahli, guru, dan respon siswa yaitu: a) aspek isi memiliki nilai rata-rata 4,31 dengan tingkat kelayakan 86% atau berkategori “sangat baik”, b) aspek penyajian memiliki nilai rata-rata 4,25 dengan tingkat kelayakan 84,93% atau berkategori “sangat baik”, c) aspek bahasa dan keterbacaan memiliki nilai rata-rata 4,06 dengan tingkat kelayakan 81,2% atau berkategori “baik”, d) aspek kegrafikan memiliki nilai rata-rata 4,09 dengan tingkat

kelayakan 81,8% atau berkategori “baik”.

4. Revisi Produk

Revisi produk pada penelitian ini dilakukan secara bertahap sebanyak dua kali. Revisi pertama dilakukan setelah produk dinilai oleh dosen ahli. Revisi kedua dilakukan setelah produk dinilai oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk tujuan efektivitas waktu, respons dari siswa hanya digunakan sebagai masukan apabila buku akan diterbitkan.

Hasil validasi dari dosen ahli menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan masih harus diperbaiki. Perbaikan tersebut antara lain mengubah urutan pada data buku, menghapus bagian Panduan Guru dikarenakan buku ajar yang dikembangkan merupakan buku siswa, memperbaiki kesalahan ketik, menambah contoh dan gambar pada Pelajaran 1 agar lebih mudah dalam memahami siswa, memperlebar kolom-kolom tempat siswa menulis jawaban agar siswa lebih leluasa menulis, memperbaiki desain grafis pesan moral yang terdapat di bagian

akhir pelajaran, mengganti beberapa gambar agar siswa lebih jelas dalam membuat prediksi cerita, mengatur ukuran gambar agar lebih proporsional, menghapus beberapa gambar yang kurang perlu, mengganti desain sampul luar dan sampul dalam, menambahkan halaman yang berisi judul pelajaran, gambar pendukung, dan tujuan pembelajaran di setiap pergantian pelajaran.

Setelah dilakukan revisi pertama, kemudian buku ajar yang dikembangkan dinilai kembali. Penilaian kedua dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian dari guru Bahasa Indonesia, buku ajar yang dikembangkan masih harus dilakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan antara lain memperjelas daftar isi agar lebih detail dan informatif, memperbaiki isi buku agar sesuai dengan daftar isi, dan mengganti jenis huruf menjadi lebih baku, yaitu dari *cambria* 11 dan *comic sans* 11 menjadi *calibri* 11.

Setelah buku ajar direvisi untuk kedua kalinya, kemudian dilakukan penilaian oleh siswa

selaku responden. Dari hasil penilaian siswa, didapatkan banyak komentar dan saran, namun untuk tujuan efektivitas waktu, respons dari siswa hanya digunakan sebagai masukan apabila buku akan diterbitkan.

5. Pembahasan

Hasil validasi dosen ahli materi, guru Bahasa Indonesia dan penilaian siswa menunjukkan bahwa buku ajar keterampilan membaca cerita anak yang dikembangkan masuk dalam kategori baik atau layak. Rata-rata skor keseluruhan aspek hasil validasi ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan penilaian siswa adalah 4,18 dengan tingkat kelayakan 83,53% berkategori “baik” atau “layak”.

Buku ajar yang dikembangkan ini menggunakan suatu strategi dalam pembelajaran membaca cerita anak, yaitu strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DR-TA). Strategi ini dikembangkan oleh Russell Stauffer pada tahun 1969 (Wiesendanger, 2001: 86). Dengan demikian, buku ajar membaca cerita anak yang dikembangkan berdasarkan strategi DR-TA ini

sudah memenuhi syarat metodologis dalam penyusunan bahan ajar.

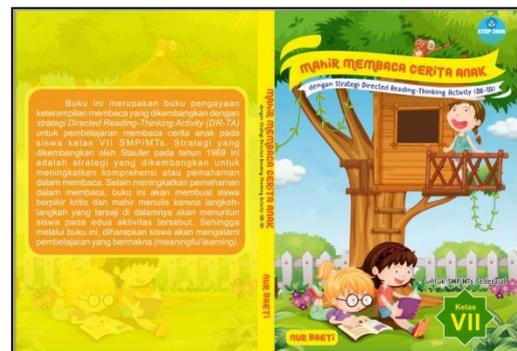
Isi buku dalam buku ajar yang dikembangkan ini mencakup teori, contoh berupa teks-teks cerita anak, dan penugasan atau kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses membaca maupun setelah membaca. Penugasan atau kegiatan yang ada di dalam buku ajar disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada dalam strategi DR-TA dan kompetensi dasar yang dipelajari. Buku ajar juga dilengkapi dengan halaman data buku, kata pengantar, pemetaan SK dan KD, daftar isi, daftar pustaka, dan glosarium.

Materi dalam buku ajar yang dikembangkan memacu keaktifan siswa, yaitu membuat siswa berpikir kritis dan melatih keterampilan menulis melalui perintah memprediksi dan mengubah prediksi. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar yang dikembangkan disajikan secara komunikatif, dialogis, dan lugas.

Aspek kegrafikan yang dikembangkan dalam buku ajar meliputi (1) ukuran buku, (2) tata letak sampul, (3) tata letak isi, (4)

kualitas kertas, dan (5) kualitas penjiwaan. Ukuran buku ini adalah A4, yakni tinggi 29,7 cm dan lebar 21,5 cm. Jenis kertas yang digunakan adalah HVS 80 gram.

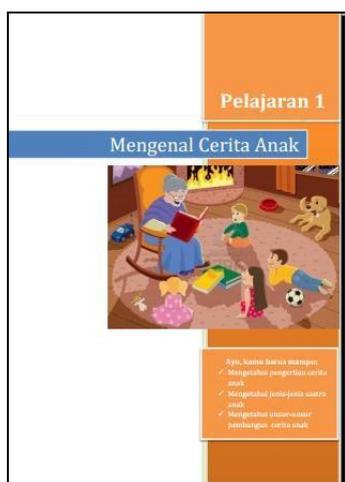
Urutan tata letak sampul mulai dari (1) kurikulum yang menjadi acuan yaitu KTSP 2006, (2) judul buku ajar “Mahir Membaca Cerita Anak dengan Strategi Directed Reading-Thinking Activity (DR-TA)”, (3) gambar sampul yang diletakkan memenuhi muka buku, (4) nama penulis diletakkan paling bawah sejajar dengan angka VII. Berikut ini adalah gambar sampul buku ajar yang dikembangkan.



Gambar 1: Desain Sampul Luar Buku Ajar yang Dikembangkan berbagai perpaduan warna, yaitu kuning, hijau, putih, coklat dan biru agar lebih hidup dan menarik. Gambar yang terdapat dalam sampul buku ajar disesuaikan dengan judul buku, yaitu gambar 2 orang anak

sedang membaca buku. Pada sampul belakang terdapat penjelasan singkat tentang isi buku pelajaran, strategi yang digunakan dalam buku ajar, dan kelebihan buku ajar yang dikembangkan ini.

Dalam buku ajar, judul pelajaran dan tujuan pembelajaran disampaikan dalam halaman terpisah dari isi pelajaran. Berikut desain sampul pada tiap pelajaran.



Gambar 2: Desain sampul pada tiap pelajaran.

yang digunakan dalam penyajian buku ajar, yaitu *Calibri 11* untuk pemaparan teori maupun contoh teks dalam setiap pelajaran. Huruf-huruf yang disajikan mudah dibaca dan tidak mengandung unsur hias pada jenis huruf tersebut.

Spasi yang digunakan dalam buku ini adalah 1,15. Margin yang

digunakan adalah atas 3 cm, bawah 2 cm, kanan dan kiri 2,5 cm. Buku ajar yang dikembangkan di jilid dengan *softcover* seperti buku ajar lainnya.

Tata letak isi menunjukkan kekonsistenan sistematika antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya. Dalam buku ini, setiap unit pelajaran dijabarkan dengan pola: (1) unit pelajaran, (2) gambar yang disesuaikan dengan apa yang akan dipelajari, (3) tujuan pembelajaran, (4) membaca terarah–aktivitas berpikir yang diuraikan menjadi memprediksi isi cerita, membaca cerita, mengubah prediksi, memprediksi alur cerita, menceritakan kembali, mengomentari cerita, dan menemukan pesan moral, (5) membaca teks cerita 2, dan (7) menguji pemahaman dengan menceritakan kembali.

Penempatan bidang cetak margin dan spasi juga dilakukan secara konsisten. Ilustrasi isi materi pembelajaran menggunakan gambar yang otentik dengan isi materi dalam setiap unit pelajaran. Selain disajikan pada setiap judul bab, gambar-gambar juga disajikan pada setiap isi

tiap pelajaran. Gambar yang disajikan pada setiap isi pelajaran dilengkapi dengan sumber setiap gambar tersebut.

PENUTUP

1. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengembangan produk, dapat diperoleh kesimpulan terkait gambaran awal penggunaan buku ajar membaca cerita anak, langkah-langkah mengembangkan buku ajar, dan tingkat kelayakan produk. Berikut ini kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan.

Pertama, penggunaan buku ajar yang khusus memuat satu kompetensi berbahasa yang diintegrasikan dengan strategi tertentu di SMP belum banyak ditemukan, khususnya dalam pembelajaran cerita anak. Buku ajar yang digunakan oleh guru masih memuat semua kompetensi berbahasa berdasarkan SK KD KTSP 2006.

Kedua, produk pengembangan yang dihasilkan berupa Buku Ajar Membaca Cerita Anak Berdasarkan Strategi *Directed*

Reading-Thinking Activity (DR-TA) untuk Siswa Kelas VII SMP. Langkah-langkah penyusunan buku ajar dengan strategi DR-TA yaitu: a) tahap memprediksi isi cerita, b) tahap membaca cerita, c) tahap mengubah prediksi, d) tahap memprediksi alur cerita.

Ketiga, tingkat kelayakan buku ajar membaca cerita anak berdasarkan strategi DR-TA untuk siswa kelas VII SMP dilihat dari penilaian dosen ahli, guru, dan respon siswa yaitu: a) aspek isi memiliki nilai rata-rata 4,31 dengan tingkat kelayakan 86% atau berkategori “sangat baik”, b) aspek penyajian memiliki nilai rata-rata 4,25 dengan tingkat kelayakan 84,93% atau berkategori “sangat baik”, c) aspek bahasa dan keterbacaan memiliki nilai rata-rata 4,06 dengan tingkat kelayakan 81,2% atau berkategori “baik”, d) aspek kegrafikan memiliki nilai rata-rata 4,09 dengan tingkat kelayakan 81,8% atau berkategori “baik”.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian dan pengembangan. Hal ini bertujuan untuk efektivitas waktu, tenaga, dan biaya. Berikut keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini.

- a. Produk yang berupa buku ajar hanya memuat dua kompetensi dasar, yaitu menceritakan kembali cerita anak dan mengomentari buku cerita yang dibaca, sehingga produk yang dikembangkan hanya dapat digunakan saat pembelajaran cerita anak.
- b. Pada saat uji coba produk, buku ajar yang dikembangkan hanya dicetak sebanyak tiga buah buku, sehingga penilaian buku ajar dilakukan menggunakan dua keloter. Masing-masing keloter terbagi menjadi 3 kelompok yang berisi 5 anak.

3. Saran

a. Saran Pemanfaatan

Buku ajar membaca cerita anak berdasarkan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DR-TA) untuk Kelas VII SMP yang dikembangkan ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian

lanjutan yang berupa penelitian eksperimen.

Buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada SK dan KD KTSP Standar Isi 2006, namun buku ajar yang dikembangkan juga dapat digunakan pada kurikulum apapun saat pembelajaran membaca cerita. Strategi DR-TA yang dikembangkan dalam buku ini dapat diterapkan untuk membaca teks apapun, tidak hanya teks sastra.

b. Saran untuk Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Buku ajar yang dikembangkan hanya berisi satu keterampilan berbahasa saja, yaitu keterampilan membaca. Selain itu, isi dari buku ajar yang dikembangkan ini hanya terbatas pada keterampilan membaca cerita anak. Peneliti berharap ada penelitian lanjutan yang mengembangkan buku ajar membaca dengan strategi DR-TA yang mencakup berbagai teks.

DAFTAR PUSTAKA

Fisher, Douglas, dkk. 2011. 50

Instructional Routines to

- Develop Content Literacy (Second Edition)*. USA: Pearson.
- Handhiyanti, Noeranie Misyriana 2015. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Bagi Anak Berkesulitan* *Jurnal Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta (Edisi Desember Tahun 2015)*.
- Kertayasa, I Ketut. 2013. *Rangking Indonesia pada PISA 2009*. Diunduh dari <http://www.indonesiapisacenter.com/2013/08/rangking-indonesia-pada-pisa-2009-dan.html> pada 25 mei 2016 pukul 20.00 WIB
- Kurniawan, Heru. 2013. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Nurgiyantoro, dkk. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wiesendenger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literary Education*. Columbus: Alfred University.
- Yuliantanti. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendektan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Kota Yogyakarta*. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.